

Penguatan Literasi Keuangan Digital Pada Siswa/I Panti Asuhan

Raden Muhammad Jiddan Aziz*¹, Taufik Tirkaamiasah², Jeffry Sudirja³

^{1,2,3}Politeknik Prasetiya Mandiri, Kota Bogor

*e-mail: radenjiddan.dosen@prasetiyamandiri.ac.id¹

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0858-9275-6491

Abstrak

Penguatan literasi keuangan digital merupakan kebutuhan mendesak bagi anak-anak panti asuhan, mengingat rendahnya pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan modern dan tingginya risiko terpapar praktik keuangan yang merugikan seperti judi online dan pinjaman online ilegal. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Darusholihin Bo gor dengan tujuan meningkatkan pemahaman anak-anak asuh tentang konsep literasi keuangan digital, termasuk pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, serta penghindaran risiko keuangan digital. Metode yang digunakan meliputi sesi penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta dalam mengelola keuangan pribadi secara bijaksana, menghindari praktik keuangan berisiko, serta meningkatkan kemandirian finansial. Program ini juga memberikan dampak positif dalam membangun kebiasaan menabung dan merencanakan keuangan jangka panjang. Kesadaran akan pentingnya keamanan digital dalam transaksi keuangan turut menjadi poin penting yang dihasilkan dari kegiatan ini. Dengan meningkatnya literasi keuangan digital, diharapkan anak-anak panti asuhan dapat menghadapi tantangan finansial di masa depan dengan lebih baik dan mampu mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab.

Kata kunci: literasi keuangan digital, panti asuhan, kemandirian finansial, dan pengelolaan keuangan

Abstract

Strengthening digital financial literacy is an urgent need for orphanage children, given their low understanding of modern financial management and the high risk of exposure to detrimental financial practices such as online gambling and illegal online loans. This community service program was implemented at the Darusholihin Orphanage in Bogor with the aim of increasing the understanding of orphanage children about the concept of digital financial literacy, including the importance of financial planning, budget management, and avoiding digital financial risks. The methods used included counseling sessions, interactive discussions, and simple financial management simulations. The results of the activity showed an increase in participants' understanding and awareness in managing personal finances wisely, avoiding risky financial practices, and increasing financial independence. This program also had a positive impact on building savings habits and long-term financial planning. Awareness of the importance of digital security in financial transactions was also an important point resulting from this activity. With increased digital financial literacy, it is hoped that orphanage children can face financial challenges in the future better and be able to make smart and responsible financial decisions.

Keywords: digital financial literacy, orphanages, financial independence, and financial management

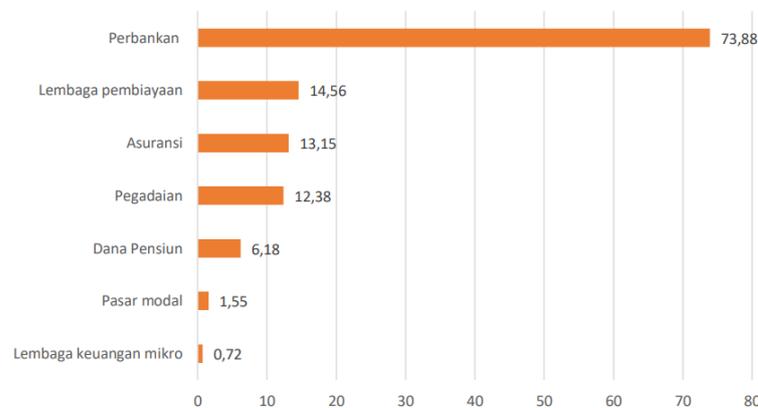
Informasi Artikel: Submit: 2024-09-09 Diterima: 2024-10-21 Publis: 2025-01-22

PENDAHULUAN

Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 9.311 juta anak terlantar berusia 3 hingga 18 tahun berdasarkan catatan kementerian sosial, adanya peningkatan tersebut menjadikan rentan terhadap berbagai masalah sosial, seringkali panti asuhan dijadikan tempat yang tepat untuk menggantikan peran orang tua, Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar, maka dari itu beratnya tanggungjawab sebagai pembina di panti

asuhan menjadi tantangan tersendiri, terlebih saat ini 75% penghuni panti asuhan masih belum melek terhadap digitalisasi [1], panti asuhan sebagai lembaga yang merawat dan mendidik anak-anak membutuhkan perhatian khusus terkait literasi keuangan digital. Anak-anak ini sering kali tidak memiliki akses atau pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan modern yang dihadapi di era digital saat ini. Masalah semakin diperparah oleh prevalensi judi online dan pinjaman online di kalangan generasi muda, serta kurangnya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah [2]. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan digital di Panti Asuhan Darusholihin menjadi penting untuk mempersiapkan anak-anak tersebut menghadapi tantangan finansial di masa depan [3].

Pentingnya peningkatan literasi keuangan digital sangatlah menonjol di era di mana teknologi digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Pertama-tama, aksesibilitas teknologi yang semakin meluas menempatkan masyarakat dalam posisi yang memungkinkan mereka untuk menggunakan layanan keuangan digital dengan lebih mudah. Namun, tanpa pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan teknologi ini secara bijak, individu dapat terjerumus ke dalam praktik keuangan yang berisiko. Oleh karena itu, pengetahuan yang tepat tentang konsep-konsep keuangan digital menjadi sangat penting untuk menghindari potensi risiko finansial yang tidak diinginkan [4].



Gambar 1. Trend Lembaga Keuangan di Indonesia

Sumber : [5]

Peningkatan jumlah transaksi non-tunai menyoroti pentingnya pemahaman tentang keamanan dan privasi dalam menggunakan layanan keuangan digital. Kekurangan literasi keuangan digital dapat meningkatkan risiko penipuan dan kebocoran data pribadi, yang dapat berdampak serius pada keuangan dan keamanan individu. Oleh karena itu, pemahaman tentang praktik-praktik keamanan digital menjadi kunci untuk melindungi diri dari potensi ancaman yang merugikan [6]. Literasi keuangan digital juga berperan penting dalam merencanakan keuangan secara keseluruhan. Di tengah kompleksitas keuangan modern,

kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik menjadi semakin penting. Literasi keuangan digital memungkinkan individu untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih efektif [7], membangun tabungan, mengelola utang, dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Dengan demikian, literasi keuangan digital tidak hanya melindungi dari risiko keuangan, tetapi juga membantu menciptakan fondasi keuangan yang kokoh. Peningkatan literasi keuangan digital juga berperan dalam mendorong kemandirian finansial. Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan digital, individu dapat mengambil kendali atas keuangan mereka sendiri, membuat keputusan yang cerdas, dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, literasi keuangan digital menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara finansial, yang mampu menghadapi tantangan keuangan masa depan dengan percaya diri dan bijaksana.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui penyelenggaraan sesi-sesi penyuluhan dan diskusi interaktif yang bertujuan untuk memperkuat literasi keuangan digital bagi anak-anak di Panti Asuhan Darusholihin Bogor. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan edukatif yang mengedepankan pemahaman praktis dan membangun kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap sesi. Adapun metode yang diterapkan meliputi:

1. Sesi Penyuluhan

Sesi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar tentang literasi keuangan digital.

Materi yang disampaikan mencakup:

- 1) Konsep financial freedom (kebebasan finansial)
- 2) Program Kejar OJK (Keluarga Bijak) sebagai upaya mendorong masyarakat memahami produk keuangan formal
- 3) Prinsip-prinsip lembaga keuangan syariah
- 4) Bahaya judi online dan pinjaman online ilegal
- 5) Pentingnya menabung secara teratur untuk masa depan

2. Diskusi Interakti

Setelah penyuluhan, peserta diajak berdiskusi untuk memastikan pemahaman materi. Diskusi ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman pribadi terkait pengelolaan keuangan.

3. Simulasi Pengelolaan Keuangan Sederhana

Dalam sesi ini, peserta diberikan studi kasus dan praktik langsung dalam mengelola anggaran sederhana. Simulasi ini bertujuan membangun kebiasaan positif dalam mengatur keuangan sehari-hari, seperti membuat anggaran bulanan, mencatat pengeluaran, dan menentukan prioritas kebutuhan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Darusholihin Bogor dengan jumlah peserta sebanyak 37 anak. Dengan menggunakan metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran anak-anak asuh di Panti Asuhan Darusholihin Bogor mengenai pentingnya literasi keuangan digital. Setelah mengikuti kegiatan ini, mereka diharapkan mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijaksana. Manajemen keuangan individu mencakup kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, dan mengoptimalkan sumber daya finansial secara efektif, termasuk pengelolaan anggaran, utang, investasi, serta mitigasi risiko keuangan [8]. Melalui program ini, peserta memperoleh pemahaman tentang pentingnya menyusun rencana keuangan jangka panjang dan menghindari perilaku keuangan yang merugikan, seperti judi online dan penggunaan pinjaman online ilegal. Diskusi yang berlangsung selama sesi penyuluhan juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk saling berbagi pengalaman dan memperluas wawasan mereka terkait pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dampak jangka panjangnya adalah kemandirian finansial yang lebih besar di antara anak-anak tersebut, membantu mereka membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial [9].



Sumber : Hasil Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan

Sesi tanya jawab yang antusias menunjukkan minat yang tinggi dari peserta terhadap topik literasi keuangan digital dan risiko pinjaman online. Menurut [10], literasi keuangan sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat, terutama dalam menghadapi kompleksitas layanan keuangan modern. Literasi keuangan yang baik tidak hanya mencakup pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, tetapi juga kemampuan untuk mengenali dan menghindari risiko keuangan yang merugikan, seperti penipuan dalam pinjaman online [11]. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta, terutama terkait pengelolaan keuangan digital dan cara menghindari penipuan dalam pinjaman online, menyoroti kebutuhan akan pemahaman yang lebih baik tentang praktik keuangan yang aman dan bertanggung jawab di era digital ini. Penekanan pada pentingnya melaporkan penipuan kepada pihak berwajib juga memberikan peserta kesadaran tentang tindakan yang harus diambil jika menjadi korban. Sebagaimana dijelaskan oleh [12], pendidikan keuangan yang efektif dapat meningkatkan keterampilan individu dalam mengenali bahaya praktik keuangan yang tidak etis. Pentingnya sosialisasi ini juga tercermin dari penutupan ribuan situs pinjaman online ilegal oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang membuktikan adanya ancaman nyata dari praktik penipuan keuangan digital. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital sangatlah relevan dan mendesak untuk melindungi masyarakat dari praktik penipuan yang merugikan.



Sumber : Hasil Dokumentasi Kegiatan

Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan

Menurut [10], literasi keuangan merupakan kemampuan yang sangat penting untuk membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, termasuk dalam pengelolaan tabungan dan investasi. Literasi keuangan digital semakin relevan di era digital saat ini, di mana banyak transaksi keuangan dilakukan secara online, termasuk dalam memilih produk keuangan yang aman dan menghindari risiko dari pinjaman online ilegal [13]. Evaluasi kegiatan yang menunjukkan respon positif dari peserta dan permintaan untuk sosialisasi lebih lanjut mengindikasikan bahwa pemahaman akan literasi keuangan digital masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari [14], yang menemukan bahwa program edukasi keuangan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan keuangan serta kemampuan peserta dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Selain itu, pentingnya menanamkan kebiasaan menabung dalam rangka mencapai tujuan keuangan jangka panjang juga telah dibahas oleh [15], yang menyatakan bahwa perilaku menabung dapat mendorong individu untuk mengelola keuangan secara lebih terstruktur. Dalam konteks mahasiswa, kebiasaan menabung memberikan manfaat besar untuk membangun stabilitas keuangan di masa depan, terutama dalam menghadapi kebutuhan finansial yang tidak terduga [16]. Oleh karena itu, program edukasi keuangan yang mendorong kebiasaan menabung dan menghindari pinjaman online ilegal menjadi relevan dalam membangun perilaku keuangan yang sehat.

Dengan memahami literasi keuangan digital, mahasiswa sebagai peserta kegiatan diharapkan dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, mengambil keputusan finansial yang bijak, serta mewujudkan impian mereka melalui langkah-langkah yang terencana dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan secara signifikan berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi individu. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan digital perlu terus dilakukan melalui program-program

sosialisasi serupa di masa depan, agar generasi muda mampu menghadapi tantangan keuangan di era digital dengan lebih siap.

KESIMPULAN

Program penguatan literasi keuangan digital di Panti Asuhan Darusholihin Bogor berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak asuh mengenai pengelolaan keuangan yang bijaksana dan pentingnya literasi keuangan digital. Melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan keuangan sederhana, peserta memperoleh pemahaman dasar tentang konsep kebebasan finansial, produk keuangan formal, prinsip-prinsip lembaga keuangan syariah, serta bahaya judi online dan pinjaman online ilegal.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran peserta tentang pentingnya merencanakan keuangan jangka panjang, menghindari praktik keuangan yang merugikan, dan membangun kebiasaan positif dalam mengelola anggaran pribadi. Diskusi yang berlangsung antusias juga menyoroti kebutuhan mendalam akan pengetahuan tentang cara menggunakan layanan keuangan digital secara bijaksana untuk menghindari penipuan dan risiko keuangan lainnya. Dengan meningkatkan literasi keuangan digital, peserta diharapkan dapat menjadi individu yang lebih mandiri secara finansial, memiliki dasar yang kokoh untuk mengelola keuangan di masa depan, dan dapat menghindari ancaman dari praktik keuangan yang tidak etis. Oleh karena itu, upaya untuk terus memperkuat literasi keuangan digital melalui kegiatan edukasi serupa sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan finansial di era digital dengan lebih siap dan bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Februariyanti, J. S. Wibowo, and S. Wibisono, “Peningkatan Keterampilan Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Multimedia Kreatif,” *Rekayasa*, vol. 15, no. 2, pp. 72–80, 2017.
- [2] Y. I. Fadhilah Nur Mustika, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Bagi Hasil , Pendapatan , dan Kualitas Layanan Digital M-Banking Terhadap Keputusan,” *J. Ekon. Dan Bisnis Islami*, vol. XIII, no. 2, pp. 98–110, 2022.
- [3] S. M. Yuli Sahara Nst, “Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, Dan Word Of Mouth Terhadap Minat Generasi Z Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Binjai Kota),” vol. 4, pp. 31–41, 2020.

- [4] B. I. Dafiq, A. N. Hidayati, and M. A. F. Habib, “Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, digital marketing, brand image dan word of mouth terhadap minat generasi z pada bank syariah,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 4, no. 11, pp. 4971–4982, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v4i11.1856.
- [5] Bank Indonesia, *Survei BI 2022*. Jakarta, 2022.
- [6] D. A. Nani, L. Ahluwalia, and D. Novita, “Pengenalan Literasi Keuangan Dan Personal Branding Di Era Digital Bagi Generasi Z Di Smk Pgri 1 Kedondong,” *J. Soc. Sci. Technol. Community Serv. JSSTCS*, vol. 2, no. 2, p. 43, 2021, doi: 10.33365/jsstcs.v2i2.1313.
- [7] P. Handayati and N. Trisnawati, “Peningkatan Literasi Keuangan Digital dalam Upaya Meminimalkan Korban Pinjaman Online,” *Community Serv. Idea*, vol. 2, no. 6, pp. 294–298, 2022.
- [8] Zulmairoh Aiza et.al, “Mengelola Keuangan dengan Bijak, Prinsiop-Prinsip dasar Ekonomi Islam Untuk Individu,” *Tashdiq J. Kaji. Agama Dan Dakwah*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2024.
- [9] I. Kelbulan, “ANALISIS PENGARUH PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN AKTIVA, EFISIENSI, DAN KINERJA KEUANGAN BUMD DI PROVINSI DIY,” *עלון הנוטע*, vol. 66, no. 1997, pp. 37–39, 2013.
- [10] A. Lusardi and O. S. Mitchell, “The economic importance of financial literacy: Theory and evidence,” *J. Econ. Lit.*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014, doi: 10.1257/jel.52.1.5.
- [11] Huston, *Measuring financial literacy. Journal of Consumer Affairs*. 2010.
- [12] H. Chen and R. P. Volpe, “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students,” *Financ. Serv. Rev.*, vol. 7, no. 2, pp. 107–128, 1998, doi: 10.1016/s1057-0810(99)80006-7.
- [13] Rizka Azizah, Revana Anggraeni, and Yowa Selvia Bayu Mustika, “Peran Perlindungan Konsumen dalam Era Digitalisasi Perbankan Bagi Konsumen,” *Optim. J. Ekon. Dan Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 221–233, 2024, doi: 10.55606/optimal.v4i2.3489.
- [14] D. Fernandes, J. G. Lynch, and R. G. Netemeyer, “Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors,” *Manag. Sci.*, vol. 60, no. 8, pp. 1861–1883, 2014, doi: 10.1287/mnsc.2013.1849.
- [15] Kotler, “Online Shopping and Customers’ Satisfaction in Lagos State, Nigeria,” *Am. J. Ind. Bus. Manag.*, vol. 9 No.6, 2009.

- [16] N. Nurhayati, D. Purnama, and M. Mustika, “Faktor-Faktor Pendukung Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa,” *JIAFE J. Ilm. Akunt. Fak. Ekon.*, vol. 7, no. 2, pp. 215–234, 2021, doi: 10.34204/jiafe.v7i2.4072.